

**SOSIALISASI KELAYAKAN BISNIS UNTUK MENCIPTAKAN
ENTERPRENEUR MUDA YANG INOVATIF PASCA PANDEMI
COVID – 19 DI KALANGAN REMAJA KARANG TARUNA
LINGKUNGAN RW 09, KELURAHAN GAGA, KECAMATAN
LARANGAN, KOTA TANGERANG, BANTEN**

Abdul Azis¹, Fathan Arif², Susilawati³

Universitas Pamulang

Email: dosen02241@unpam.ac.id

Abstract

The purpose of this Community Service activity is to implement one of the Tri Dharma of Higher Education. In addition, through this Community Service activity, the existence of universities is expected to make a major contribution to the development and application of science in society. The method used in this Community Service is the implementation team conducts online teaching through Google Meet (https://youtu.be/_1H32eYc6mU) to Youth Youth Organizations in RW 09, Gaga Village, Larangan District, Tangerang City and provides training starting on the 14th. – May 15, 2022. This training aims to make the millennial generation who are generally still teenagers understand the importance of Disseminating Business Feasibility to Create Innovative Young Entrepreneurs after the Pandemic of Covid-19.

Keywords: Business; Entrepreneur; Innovative

Abstrak

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain itu, melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, keberadaan perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan kontribusi besar kepada pengembangan dan penerapan keilmuan dalam masyarakat. Metode yang digunakan pada Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah tim pelaksana melakukan pengajaran Online melalui Google Meet (https://youtu.be/_1H32eYc6mU) kepada Remaja Karang Taruna Lingkungan RW 09, Kelurahan Gaga, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang dan memberikan pelatihan mulai tanggal 14 – 15 Mei 2022. Pelatihan ini bertujuan agar generasi millennial yang rata-rata masih berusia remaja memahami pentingnya Sosialisasi Kelayakan Bisnis Untuk Menciptakan Entrepreneur Muda Yang Inovatif Pasca Pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Bisnis; Enterpreneur; Inovatif

A. PENDAHULUAN

Dampak dari merebaknya pandemi Covid-19 saat ini amat terasa di banyak negara begitupun di Indonesia, hampir di seluruh provinsi mengalami perubahan yang cukup signifikan disebabkan wabah ini. Salah satu aspek yang terdampak ialah kegiatan perekonomian, Menteri Keuangan RI, Sri Mulyani Indrawati pun menyebutkan bahwa terdapat empat sektor yang paling tertekan akibat wabah virus corona atau Covid-19 yaitu rumah tangga, UMKM, korporasi, dan sektor keuangan. Pertumbuhan ekonomi pun diprediksi akan mengalami kontraksi (republika.co.id).

Karyawan perusahaan atau pabrik-pabrik mengalami PHK dan dirumahkan sampai dengan waktu yang belum pasti kapan berakhir. Tentunya banyak dari mereka yang masih menunggu kepastian, apakah tetap bisa bekerja seperti sedia kala atau pasrah dengan kondisi yang terjadi saat ini namun kebutuhan hidup keluarga tetap harus berjalan. Sektor usahapun seperti UMKM tidak luput dari dampak pandemi Covid-19, selain peraturan dari pemerintah pusat maupun daerah para pelaku usaha dengan berat hati mengurangi aktivitas bahkan menutup tempat usaha mereka mencari nafkah untuk keluarga.

Bangsa Indonesia seperti juga bangsa berkembang di dunia, tengah dihadapkan pada masalah kemiskinan dan pengangguran yang jumlahnya semakin bertambah. Sebagian dari mereka adalah kaum terpelajar yang berusia produktif. Dampak pengangguran tidak hanya menjadi sumber kriminalitas, tetapi berakibat pada rendahnya produktifitas dan daya saing bangsa. Untuk menyelesaikan masalah pengangguran dan kemiskinan tersebut, pilihan tepat adalah menciptakan lapangan kerja dengan memaksimalkan potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh angkatan kerja yang menganggur. Penciptaan lebih banyak kesempatan kerja akan memiliki kontribusi besar terhadap produktifitas bangsa, khususnya untuk memberantas kemiskinan dan memecahkan masalah sosial, keputusan dan frustrasi. Siapa yang bisa menciptakan lapangan kerja? Jawabnya adalah: *'ENTREPRENEUR'* atau Wirausaha.

Kata entrepreneur berasal dari bahasa Prancis, *entre* berarti 'antara' dan *prendre* berarti 'mengambil'. Kata ini pada dasarnya digunakan untuk menggambarkan orang-orang yang berani mengambil resiko dan memulai sesuatu yang baru.

Suatu negara akan mencapai kemakmuran apabila jumlah entrepreneurnya paling sedikit 2% dari total penduduknya (Davis McClelland). Di Indonesia diperkirakan baru sekitar 0,2%, dibandingkan dengan Singapura yang telah mencapai 7%. Ilustrasi tersebut memberi keyakinan bahwa keberadaan entrepreneur bersifat mutlak karena sangat berperan penting dan strategis dalam pemenuhan kebutuhan rakyat, bangsa dan negara. Perhitungan ini mungkin dianggap muluk-muluk, tetapi bukan tidak mungkin menjadi kenyataan. Entrepreneur seperti inilah yang diharapkan, bukan sekadar berdagang, tetapi memberikan manfaat lebih pada masyarakat termasuk pelanggan, bangsa dan negara.

Alangkah dewasanya apabila sebuah bangsa dan masyarakatnya mampu melihat masalah ini semua dengan bijak, menjawab tantangan, serta tangguh menghadapi semua ancaman. Salah satu cara yang dirasa cukup ampuh adalah menumbuhkan dan menguatkan jiwa wirausaha muda (entrepreneur muda) terutama dikalangan milenial. Diharapkan dengan menguatnya pemikiran serta tindakan kewirausahaan yang semakin masif, masyarakat dapat hidup mandiri dan bertahan sekalipun ditengah situasi sulit pasca pandemi covid-19.

Ketika berniat mendirikan sebuah bisnis, ide cemerlang tentu belum cukup untuk membuat bisnis menjadi sukses. Ada berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan entrepreneur muda, oleh karena itu studi kelayakan bisnis perlu untuk dilakukan. Meskipun penting dilakukan, akan tetapi banyak entrepreneur muda yang kerap mengabaikan studi kelayakan ini. Akibatnya, sebagian usaha yang dilakukan terkadang menemui jalan buntu

atau bahkan gulung tikar. Faktor inilah yang kemudian menjadi tantangan tersendiri dalam dunia usaha, apalagi dalam kondisi pasca pandemi covid-19, tentunya hal ini menuntut seseorang untuk berpikir kreatif, berpikir cerdas dan berpikir terbuka.

Tujuan utama studi kelayakan adalah untuk mengetahui apakah ide bisnis tersebut dapat dilaksanakan. Jika ide bisnis ditemukan layak, rencana bisnis dapat disusun untuk mendapatkan dukungan keuangan (Wizznotes. 2017). Definisi lain juga dikemukakan bahwa tujuan dari studi kelayakan adalah untuk menganalisis proposal bisnis untuk menentukan apakah proyek tersebut layak dan apakah harus ditindaklanjuti. Menentukan apakah suatu bisnis layak sebelum didirikan guna mencegah seseorang investor dari membuang-buang uang dan waktu untuk usaha bisnis yang gagal.

Inovasi merupakan tujuan kedua yang memberikan dampak positif bagi kekuatan ekonomi dan masyarakat di tengah wacana “era norma baru”. Inovasi berkaitan dengan proses menciptakan sesuatu yang baru dan membantu individu untuk bekerja secara lebih efektif dan efisien.

Melalui inovasi munculah kebaruan yang dapat berbentuk produk baru hingga sistem distribusi baru. Produk baru misalnya, tidak mesti terkait dengan teknologi canggih karena produk yang sederhana juga dapat menyajikan kebaruan, contohnya rasa baru pada produk makanan (Wijatno, 2009).

Salah satu tokoh entrepreneur nasional Dr. (HC.) Ir. Ciputra pernah mengatakan terdapat tiga ciri utama seorang wirausahawan yang bisa dijadikan sebagai acuan :

1. Memiliki *eye sight* masa depan yang tepat dan tajam Mampu untuk melihat sebuah peluang bisnis yang mungkin saja tidak dapat dilihat oleh orang lain. Bisa melihat sebuah *dreams or vision for future* yang menakjubkan dan mengekspresikan dirinya sendiri.
2. Memiliki karakter motivator dan innovator
3. Dapat menciptakan dan menemukan metode untuk menggapai mimpi dan visi yang luar biasa atau bisa disimpulkan bahwa seorang entrepreneur selalu termotivasi dan inovatif untuk mewujudkan cita-citanya.
4. Siap dan bersedia *taking any risks*

Seorang entrepreneur sejati adalah seorang pemimpin, pendiri atau pelopor yang memiliki semangat, tidak mudah menyerah dalam menghadapi segala tantangan atau resiko yang telah ia perhitungkan dan berpendirian yang teguh untuk selalu berani maju ke depan.

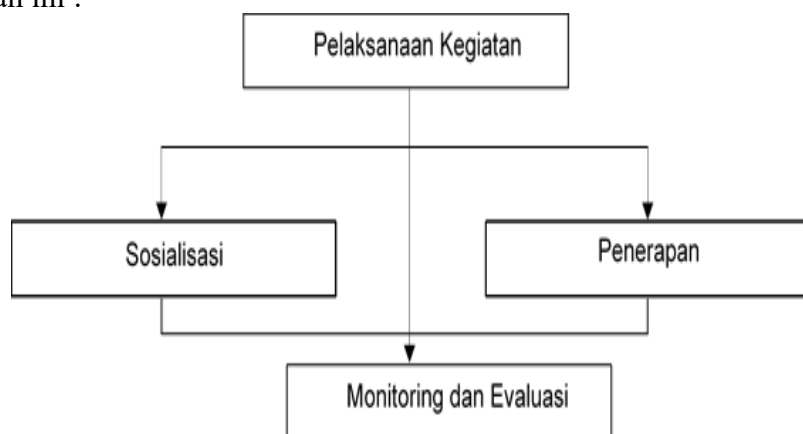
Masa krisis bukanlah sebuah alasan bagi anak muda untuk bersemangat membangun sebuah wirausaha. Melainkan masa krisis justru membuat kita ditantang untuk berinovasi serta berkeaktivitas sebaik mungkin, memanfaatkan teknologi digital dan tentunya memaksimalkan peluang yang ada di depan mata. Peluang yang dimaksud di sini ialah peluang yang muncul saat dan setelah krisis, hal ini dapat dimanfaatkan sebagai ide awal untuk membuka usaha yang orientasinya pada keuntungan dan dapat memberikan solusi alternatif kepada masyarakat setelah krisis. Sebagai contoh sejumlah bisnis atau kewirausahaan yang muncul pasca pandemi seperti bisnis digital, fintech, layanan dukungan, jasa ekspedisi, kesehatan, nutrisi dan lainnya. Bagi masyarakat khususnya anak muda, di era industri 4.0 ini merupakan saat yang tepat untuk berwirausaha dan memiliki UMKM, karena semua faktor penunjang sudah dimudahkan lewat teknologi yang berkembang saat ini.

Melihat dinamika global yang terjadi tentunya semangat dan mental kewirausahaan akan sangat berguna bagi bangsa Indonesia. Di depan tantangan akan jauh lebih besar, bukan hanya masalah kesehatan tapi juga persaingan global yang masuk ke semua lini kehidupan. Inilah momentum yang tepat untuk membangun mental masyarakat agar lebih kuat dan kompetitif.

Menjadi Entrepreneur adalah pilihan, bukan masalah bakat atau turunan, seseorang yang berwawasan entrepreneurship, tidak harus jadi Entrepreneur (pengusaha) tetapi dapat menjadi Intrapreneur (karyawan perusahaan/ organisasi). Entrepreneurship bukan sekedar pengetahuan, teknik dan keterampilan, tetapi lebih pada masalah sikap mental melalui proses diri dari praktek dan pengalaman karena dorongan sendiri. Menjadi Entrepreneur tidak dapat disuruh atau dicetak, kecuali melalui kesadaran, keinginan, panggilan hidup, hasrat, dan motivasi kuat disertai belajar, berpikir dan kerja keras dengan segala resiko. Seorang Wirausaha bukanlah penjudi yang hanya mengandalkan spekulasi, nasib dan keberuntungan melainkan seorang yang penuh perhitungan matang dan siap menanggung resiko moderat.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan merupakan cara pelaksanaan yang menjelaskan secara singkat tata cara pelaksanaan program, adapun metode tersebut disajikan dalam bagan dibawah ini :



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Secara lengkap metode pelaksanaan kegiatan akan disajikan secara lengkap melalui penjelasan, sehingga mampu meningkatkan nilai jualnya. Tahap-tahap kegiatan PKM dilaksanakan berikut:

1. Survei Tempat Pelaksanaan Kegiatan
Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang kondisi geografis dan kondisi masyarakat di daerah tempat kegiatan. Informasi tersebut berupa lokasi, permasalahan yang dihadapi dalam pada lokasi tersebut.
2. Persiapan Sarana dan Prasarana
Kegiatan ini dimaksudkan untuk merencanakan kebutuhan baik sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dengan tetap memperhatikan kebutuhan masyarakat secara umum dan khusus demi tercapainya target pengabdian kepada masyarakat. Sarana dan prasarana yang dimaksud berupa proyektor, spanduk dan lain-lain.
3. Pelaksanaan Kegiatan
Setelah melakukan survey dan persiapan sarana dan prasarana maka pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh pengusul beserta anggota dan beberapa mahasiswa. Kegiatan ini mengangkat tema "Sosialisasi Kelayakan Bisnis Untuk Menciptakan Entrepreneur Muda Yang Inovatif Pasca Pandemi Covid-19 Di Kalangan Remaja Karang Taruna Lingkungan RW 09, Kelurahan Gaga, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang, Banten."

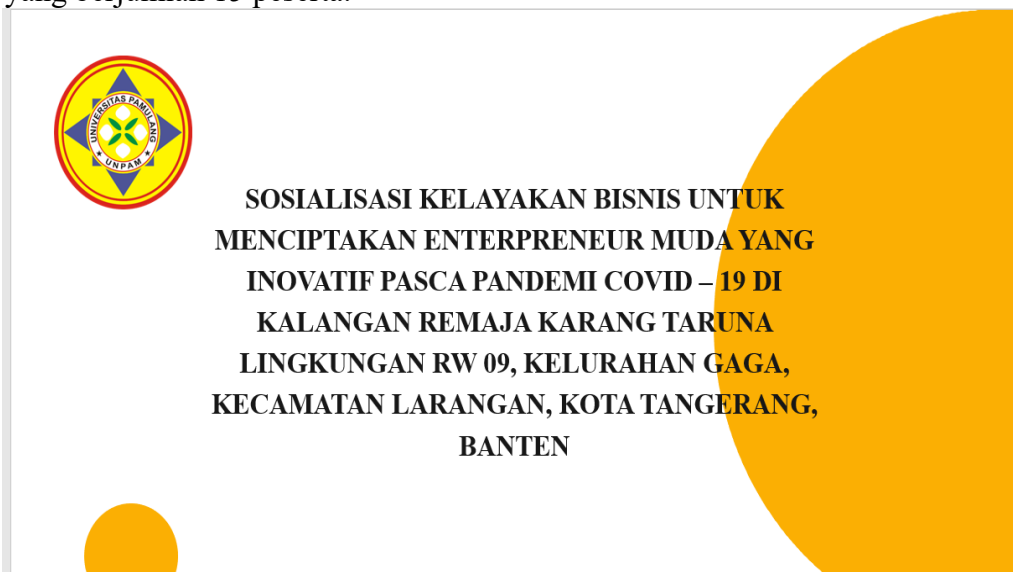
Tema tersebut di atas diambil berdasarkan kondisi dan informasi dari tokoh masyarakat maupun pengurus Karang Taruna Lingkungan RW 09, Kelurahan Gaga, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang, Banten dimana kalangan remaja masih kurang memahami pelaksanaan, kendala, dan menentukan solusi yang dapat di gunakan dalam menerapkan Kelayakan Bisnis untuk menciptakan enterpreneur muda yang inovatif Pasca Pandemi Covid-19.

4. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan ini dimaksudkan untuk meninjau perkembangan aktualisasi masyarakat terhadap kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya dengan harapan dapat dilaksanakan sesuai dengan teori yang telah di peroleh melalui kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi juga bertujuan untuk memahami pola pemahaman masyarakat terhadap informasi baru yang diperoleh dari pelaksana kegiatan. Hasil ini diharapkan mampu menjadi dasar Sosialisasi terhadap Kelayakan Bisnis Untuk Menciptakan Entrepreneur Muda Yang Inovatif Pasca Pandemi Covid-19 dan guna memutus mata rantai di Kalangan Remaja Karang Taruna Lingkungan RW 09, Kelurahan Gaga, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang, Banten dan masyarakat sekitarnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan penerapan di Karang Taruna Rw 09 Gaga, tentang Sosialisasi Kelayakan Bisnis Untuk Menciptakan Entrepreneur Muda Yang Inovatif Pasca Pandemi Covid-19 Jl. Karya Bersama No. 45 Kelurahan Gaga, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang Banten yang berjumlah 15 peserta.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Online

Kegiatan penyuluhan dan pembinaa ini dimulai dengan sambutan dari ketua pelaksana dan dari pihak Karang taruna Rw 09 Gaga yaitu selanjutnya perkenalan anggota pengabdian kepada masyarakat dan juga para anggota Karang Taruna Rw 09 Gaga, di Jl. Karya Bersama No. 45 Kelurahan Gaga, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang Banten tujuannya untuk membuat suasana lebih akrab. Setelah itu, pemateri menayangkan slide power point yang berkaitan dengan materi Sosialisasi Kelayakan Bisnis Untuk Menciptakan Entrepreneur Muda Yang Inovatif Pasca Pandemi Covid-19. Respon dari Remaja Karang Taruna Rw 09 Gaga itu sendiri sangat baik. Terlihat ketika pemateri menanyakan Penerapan dan Sosialisasi

Kelayakan Bisnis Untuk Menciptakan Entrepreneur Muda Yang Inovatif Pasca Pandemi Covid-19 ke salah satu anggota Karang Taruna respon yang diberikan cepat menangkap dan dengan mudah menerima pengetahuan dari materi tersebut.



Gambar 3. Pemberian Materi Pada Peserta PkM

Alhamdulillah kegiatan Penyuluhan dan Sosialisasi Kelayakan Bisnis Untuk Menciptakan Entrepreneur Muda Yang Inovatif Pasca Pandemi Covid-19 berjalan cukup baik, karena semua peserta sangat merespon dengan baik dalam kegiatan ini. Berdasarkan wawancara, tanya jawab dalam kegiatan tersebut ada beberapa perubahan yang dilihat dari para anggota Karang Taruna yang mengikuti kegiatan Penyuluhan dan Sosialisasi Kelayakan Bisnis Untuk Menciptakan Entrepreneur Muda Yang Inovatif Pasca Pandemi Covid-19 sebagai upaya pencegahan penyebaran virus covid -19. Dengan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan individu agar mau dan mampu mengambil tindakan yang dapat meningkatkan dan memelihara kesehatannya.
2. Menyiapkan akses terhadap sarana yang diperlukan untuk praktik Sosialisasi Kelayakan Bisnis Untuk Menciptakan Entrepreneur Muda Yang Inovatif Pasca Pandemi Covid-19 di tempat tinggal maupun di lingkungan sekitar dan sekolah.
3. Mengidentifikasi kebiasaan keluarga dan masyarakat yang menghalangi mereka agar selalu memakai masker dan menggunakan hand sanitizer agar memutus upaya penyebaran covid-19 dan selalu berperilaku hidup bersih dan sehat.
4. Merubah pandangan tentang Pemakaian Masker dan Hand sanitizer yang baik dan benar dengan melibatkan berbagai tokoh di masyarakat.
5. Menyediakan informasi tentang Sosialisasi Kelayakan Bisnis Untuk Menciptakan Entrepreneur Muda Yang Inovatif Pasca Pandemi Covid-19.

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif, secara langsung Mendeskripsikan Sosialisasi Kelayakan Bisnis Untuk Menciptakan Enterpreneur Muda Yang Inovatif Pasca Pandemi Covid-19. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu sosialisasi dan penerapannya karena hanya memakai waktu yang singkat dan tidak terlalu lama dan juga social distancing.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ketika berniat mendirikan sebuah bisnis, ide cemerlang tentu belum cukup untuk membuat bisnis menjadi sukses. Ada berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan entrepreneur muda, oleh karena itu studi kelayakan bisnis perlu untuk dilakukan. Meskipun penting dilakukan, akan tetapi banyak entrepreneur muda yang kerap mengabaikan studi kelayakan ini. Akibatnya, sebagian usaha yang dilakukan terkadang menemui jalan buntu atau bahkan gulung tikar. Faktor inilah yang kemudian menjadi tantangan tersendiri dalam dunia usaha, apalagi dalam kondisi pasca pandemi covid-19, tentunya hal ini menuntut seseorang untuk berpikir kreatif, berpikir cerdas dan berpikir terbuka. Inovasi merupakan tujuan kedua yang memberikan dampak positif bagi kekuatan ekonomi dan masyarakat di tengah wacana “era norma baru”. Inovasi berkaitan dengan proses menciptakan sesuatu yang baru dan membantu individu untuk bekerja secara lebih efektif dan efisien. Melalui inovasi munculah kebaruan yang dapat berbentuk produk baru hingga sistem distribusi baru. Produk baru misalnya, tidak mesti terkait dengan teknologi canggih karena produk yang sederhana juga dapat menyajikan kebaruan, contohnya rasa baru pada produk makanan (Wijatno, 2009).

Saran

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

1. Mengadakan penyuluhan dan pembinaan serupa pada Karang Taruna lainnya ataupun pada masyarakat siswa sekolah lain dengan materi yang sama.
2. Adanya kesinambungan program pasca kegiatan pengabdian ini sehingga para peserta benar benar dapat mengimplementasikan apa yang sudah disampaikan.
3. Pelaksanaan kegiatan PKM ini diharapkan dapat berkembang lebih luas lagi khususnya dalam memulai usaha bisnis untuk berwirausaha bagi generasi milenial & generasi Z.
4. Adanya kesinambungan program pasca kegiatan pengabdian ini sehingga masyarakat benar-benar dapat termotivasi untuk mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat.
5. Untuk Masyarakat: Bisa memakai Masker dan Hand Sanitizer yang baik dan benar karena selama ini masyarakat banyak yang belum bisa memakai masker dan hand sanitizer yang tepat, agar dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik, Melakukan pemantauan berkala pada lingkungan masyarakat, agar berperilaku bersih dan sehat dengan mengurangi risiko dengan mencuci dengan sabun dan air yang mengalir, kurangi Kontak Langsung (Physical Distancing).
6. Perlunya peningkatan dukungan sarana dan prasarana dalam Penyuluhan Sosialisasi Kelayakan Bisnis Untuk Menciptakan Enterpreneur Muda Yang Inovatif Pasca Pandemi Covid-19 dapat lebih dimaksimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, Alam. (2000), Kewirausahaan. Alfabeta. Bandung Dan Schawbel. (2009). Griffin, Ricky W. Dan Ebert, Ronald J. 2006. Business (eight ed.). Jakarta: Erlangga
- <https://accurate.id/marketing-manajemen/studi-kelayakan-bisnis/>
- <https://www.akseleran.co.id/blog/kewirausahaan/#:~:text=Definisi%20Kewirausahaan,risiko%20sehingga%20mampu%20memperoleh%20keuntungan%20di%20akses%20pada%20tanggal%201%20Juni%202021.>
- <https://youtu.be/x7PTDJc0vJE>
- Ibrahim, Yacob. (2003). Studi Kelayakan Bisnis. Edisi revisi. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ilmu. Jumingan. 2009. Studi Kelayakan Bisnis Teori dan & Pembuatan Proposal
- Kamaluddin. (2004). Studi Kelayakan Bisnis. Dioma, Malang.
- Kasmir, Jakfar. (2003). Studi Kelayakan Bisnis. Edisi-1. Prenada Media, Jakarta.
- M. Yusuf A. Samad & Otong Karyono (2019). Entrepreneurship perspektif ilmu pengetahuan, Empiris dan Agama, Lakeisha, Jawa Tengah.
- Schawbel, Dan. (2009). Build a Powerful Brand to Achieve Career Success, Kaplan Publishing, New York.
- Suryana. (2003). Kewirausahaan. Edisi-1. Salemba Empat, Jakarta.
- Umar, Husein. (2005). Studi Kelayakan Bisnis. Edisi-3. PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Zeithami dan Bitner (2001). Perkembangan Bisnis dibidang Jasa. Gema Insani. Jakarta
- Umar, Husein. 2003. Studi Kelayakan Bisnis (Edisi 2), Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis secara Komprehensif. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zimmerer, Thomas W. & Norman M. Scarborough. (2004). Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil. Edisi-2. PT. Indeks, Jakarta.